

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG
DI DESA KEBANDUNGAN KECAMATAN BANTARKAWUNG
KABUPATEN BREBES**

*Corn Farming Development Strategy
in Kemandungan Village, Bantarkawung Sub-District, Brebes District*

Muhamad Rifaldi Muzaqi¹, Niken Hapsari Arimurti², Wahyu Febriyono^{3*}
^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban
Jl. Raya Pagojengan KM. 3 Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes 52276

*Sur-el: wahyufebriyono@gmail.com

ABSTRAK

Jagung adalah salah satu serealia yang strategis dan bernilai ekonomis dan memiliki peluang untuk dikembangkan karena sebagai sumber utama karbohidrat (21,26%) dan protein (16,33%). Desa Kemandungan merupakan desa penghasil jagung terbesar di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor internal dan eksternal serta merumuskan alternatif strategi untuk mengembangkan usahatani jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai bulan Juli 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan dari hasil perhitungan rumus slovin diperoleh 90 responden yang terdiri dari 5 tengkulak, 1 dari BPP, dan 84 petani. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, Matrix IFE dan EFE, Matrix SWOT dan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kekuatan utama memiliki lahan yang luas, kelemahan utama kelompok tani belum berperan optimal, peluang utama adalah permintaan pasar tinggi, dan ancaman utama adalah faktor cuaca. Dari perumusan strategi pengembangan usahatani jagung diperoleh 11 alternatif strategi dimana strategi yang bagus antara lain, memanfaatkan pengalaman petani untuk meminimalisir kegagalan panen, mempertahankan kualitas jagung agar dapat bersaing dalam memenuhi permintaan pasar, dan memanfaatkan peran penyuluh dalam mensosialisasikan penggunaan teknologi agar menciptakan usahatani yang produktif dan efisien.

Kata kunci : jagung, usaha tani, SWOT, QSPM

ABSTRACT

Corn is one of the strategic cereal crops with economic value and potential for development as a primary source of carbohydrates (21.26%) and protein (16.33%). Kemandungan Village is the largest corn-producing village in Bantarkawung District, Brebes Regency. The purpose of this research is to determine internal and external factors and formulate alternative strategies for developing corn farming in Kemandungan Village, Bantarkawung District. This research uses a quantitative descriptive method and was conducted from October 2022 to July 2023. The sampling technique used simple random sampling, and 90 respondents were obtained, consisting of 5 middlemen, 1 from the Agricultural Extension Service (BPP), and 84 farmers. The analysis methods used include descriptive analysis, IFE and EFE matrices, SWOT matrix, and QSPM. The results of the research show that the main strengths include having a large area of land, the main weakness is that farmer groups have not played an optimal role, the main opportunity is high market demand, and the main threat is weather factors. From the formulation of corn farming development strategies, 11 alternative strategies were obtained, including utilizing farmer experience to minimize crop failures, maintaining the quality of corn to compete in meeting market demand, and utilizing the role of extension workers to promote the use of technology and create productive and efficient farming.

Keywords: corn, farming, SWOT, QSPM

PENDAHULUAN

Menurut Wulandari dan Lalu (2019), jagung (*Zea mays* L.) merupakan tanaman serelia yang berasal dari Meksiko. Tanaman ini termasuk dalam jenis tanaman monokotil. Di Indonesia tanaman ini

digunakan sebagai bahan dasar industri makanan dan minuman, tepung, minyak, dan pakan ternak. Sebagian besar bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Suryana dan Agustian (2014), menyatakan bahwa batang dan daun tanaman jagung yang masih muda

dapat digunakan untuk pakan ternak, yang tua dapat digunakan untuk pupuk organik. Selain itu jagung bisa digunakan sebagai bahan baku farmasi, *dextrin*, perekat, tekstil, minyak goreng dan *etanol*. Produk olahan jagung juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri makanan antara lain: tepung, susu, gula, makanan ringan dan pakan ternak. Jagung dapat menjadi bahan baku olahan pangan seperti roti dan kue, sampai makanan cemilan bahkan bisa dijadikan sebagai bahan baku energi alternatif (*biofuel*).

Listiawati (2020) menyatakan bahwa pengembangan merupakan suatu kegiatan guna memperbaiki kemampuan petani dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pengertian pengetahuan umum. Pengembangan dapat meningkatkan penguasaan teori, pengambilan keputusan dalam menghadapi persoalan usahatani.

Desa Kemandungan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bantarkawung. Desa Kemandungan merupakan desa penghasil produksi jagung terbesar di Kecamatan Bantarkawung dan tingkat produktivitas petani di Desa Kemandungan juga tinggi sekitar 8,2 Ton/Ha. Melihat potensi yang ada maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan: menentukan faktor eksternal dan internal dalam budidaya tanaman jagung, mengkaji dan menganalisa peluang pengembangan usahatani jagung, dan menentukan strategi pengembangan usaha tani jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

METODOGI PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang usahatani jagung (*Zea Mays L.*) di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang bertujuan membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terkait data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 sampai bulan September 2023 di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Penentuan lokasi ditentukan dengan pertimbangan Desa Kemandungan merupakan penghasil produksi jagung terbanyak di Kecamatan Bantarkawung, dengan produktivitas total 8ton/ha.

Responden pada penelitian ini adalah petani yang membudidayakan jagung. Jumlah responden

ditentukan dengan Rumus Slovin (Sugiyono, 2011). Sebanyak 676 petani jagung, dengan eror 10%, diperoleh 90 orang responden. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer yang diperoleh yaitu biaya produksi jagung, pendapatan yang diterima petani, dan keikutsertaan petani dengan kelompok tani. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu jumlah kelompok tani di Desa Kemandungan dan jumlah produksi jagung di Kabupaten Brebes. Analisis yang dilakukan antara lain analisis IFE, EFE, SWOT dan QSPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam yang berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan atas dasar sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar yang berguna untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi suatu kegiatan. Matriks IE merupakan matrik yang menggabungkan bobot skor pada Matriks IFE dan Matriks EFE untuk melihat posisi sel usahatani jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengolahan data yang diperoleh dari pengembangan usahatani jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung, maka dapat ditentukan faktor-faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

A. Kekuatan

1. Produksi jagung terbanyak di Kecamatan Bantarkawung
2. Mayoritas penduduk Desa Kemandungan menggantungkan mata pencahariannya dengan bertani
3. Petani berpengalaman dalam usahatani jagung
4. Ketersediaan lahan yang potensial masih cukup luas
5. Jagung di Kemandungan memiliki kualitas yang bagus dari segi bentuk dan berat

B. Kelemahan

1. Usahatani jagung sebagai usaha sampingan
2. Ketergantungan petani ke tengkulak tinggi
3. Kelompok tani belum berperan optimal dalam pemasaran
4. Pengetahuan petani mengenai teknologi informasi masih rendah

Tabel 1 . Hasil Perhitungan Matriks IFE Desa Kemandungan

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan	(A)	(B)	(AxB)
S1. Produksi jagung terbanyak di Kecamatan Bantarkawung	0,10727	3,4	0,364718
S2. Jumlah petani jagung banyak	0,13054	3,6	0,469944
S3. Petani berpengalaman dalam usahatani jagung	0,12796	3,1	0,396676
S4. Ketersediaan lahan yang potensial masih cukup luas	0,13483	3,7	0,498871
S5. Jagung di Kemandungan memiliki kualitas yang bagus dari segi bentuk dan berat	0,15476	3	0,46428
Kelemahan			
W1. Usahatani jagung sebagai usaha sampingan	0,07454	1,4	0,104356
W2. ketergantungan petani ke tengkulak tinggi dalam segi permodalan dan pemasaran	0,11439	1,6	0,183024
W3. Kelompok tani belum berperan optimal dalam pemasaran	0,08013	1,3	0,104169
W4. Pengetahuan petani mengenai teknologi informasi masih rendah	0,07558	3,4	0,256972
TOTAL	1		24,5

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dari Matriks IFE pada Tabel 1 menunjukkan bahwa faktor kekuatan yang menduduki peringkat pertama dengan nilai skor 0,49887 yaitu ketersediaan lahan yang potensial masih cukup luas. Lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan usahatani. Untuk meningkatkan produktivitas pertanian, diperlukan lahan yang cukup luas. Hal ini sependapat dengan Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) yang menyatakan bahwa petani yang memiliki lahan yang luas, semakin banyak jenis usaha yang dilakukan.

Untuk faktor kelemahan utama dengan skor 0,104169 adalah kelompok tani belum berperan optimal dalam pemasaran. Pemasaran produk pertanian adalah hal yang utama bagi petani untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan bertani. Petani di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung masih terbatas dalam hal pemasaran produk pertanian. Petani masih bergantung pada tengkulak dalam menjual hasil panennya. Adanya kelompok tani di Desa Kemandungan belum berdampak positif bagi para petani, pasalnya kurang aktifnya kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani sehingga mengakibatkan minimnya informasi mengenai pemasaran produk pertanian.

Hal ini sependapat dengan Mawarni *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa tugas dan kewajiban kelompok tani antara lain mengkoordinasikan

penjualan hasil produksi, mengadakan kegiatan gotong-rotong untuk pengelolaan lahan, dan juga menjalin hubungan dengan penyuluh maupun dinas pertanian. Dengan adanya kelompok tani dapat memecahkan permasalahan pemenuhan sarana produksi, teknis produksi, dan pemasaran hasil pertanian.

C. Peluang

1. Permintaan pasar tinggi
2. Berkembang teknologi informasi
3. Peran perusahaan terkait pemberian bantuan benih jagung
4. Peran pemerintah
5. Adanya penjualan secara online bisa memperluas pasar

D. Ancaman

1. Varietas jagung Yang Bagus
2. Prasarana yang belum mendukung
3. Pesaing dengan desa terdekat yang sama-sama mengusahatani jagung

Berdasarkan penjelasan mengenai peluang dan ancaman secara keseluruhan faktor internal pengembangan usaha tani jagung di Desa Kemandungan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 . Hasil Perhitungan Matriks EFE Desa Kemandungan

Faktor Eksternal	Bobot (A)	Rating (B)	Skor (AxB)
Peluang			
O1. Permintaan pasar tinggi	0,187	3,4	0,6358
O2. Berkembang teknologi informasi	0,0981	1,6	0,15696
O3. Peran perusahaan terkait pemberian bantuan benih jagung	0,1809	1,4	0,25326
O4. peran pemerintah	0,1094	1,6	0,17504
Ancaman			
T1. Varietas jagung disana Ketika musim kemarau sering terkena hama ulat, Ketika musim penghujan atau cuaca ekstrim mengalami penyusutan produksi	0,1155	3,6	0,4158
T2. Prasarana yang belum mendukung	0,1299	3,4	0,44166
T3. Pesaing dengan desa terdekat yang sama-sama mengusahatani jagung	0,1792	3,1	0,55552
TOTAL	1		2,63404

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa faktor utama peluang adalah permintaan pasar tinggi dengan skor mencapai 0,6358. Permintaan akan produk pertanian dalam hal ini adalah komoditas jagung merupakan sebuah peluang untuk mengembangkan usahatani jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung. Banyaknya permintaan jagung akan menjadi penyemangat bagi para petani dalam mengembangkan usaha tani demi meningkatkan kesejahteraan dan keberlangsungan hidupnya.

Untuk faktor utama ancaman dengan nilai skor mencapai 0,44166 yaitu prasarana yang belum mendukung. Dalam hal ini akses jalan menuju Desa Kemandungan menjadi kendala untuk mendistribusikan produk pertanian yang ada. Jalan berlubang, jalan membelah, dan masih terdapat jalan yang belum tersentuh aspal perlu mendapatkan perhatian bagi pemerintah guna memperlancar sistem perekonomian di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung.

Faktor kelemahan utama yaitu Kelompok tani belum berperan optimal dalam pemasaran. Hal ini dikarenakan rata-rata petani di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung jarang mendapatkan pelatihan pemasaran yang dilekukan oleh kelompok taninya. Bobot skor total hasil perhitungan matriks IFE yang diperoleh sebesar 2,843. Berdasarkan matriks internal eksternal (IE), bobot tersebut berada di antara *range* 2,0 – 2,80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung memiliki posisi internal rata-rata. Usahatani jagung Di Desa Kemandungan ini memiliki peluang baik untuk berkembang, hanya saja kekuatan yang ada belum dapat digunakan secara optimum untuk mengatasi kelemahan.

Analisis Matriks EFE Usahatani jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung. Matriks EFE disusun dari faktor-faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Matriks EFE dalam SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor eksternal usahatani jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung.

Berdasarkan perhitungan hasil analisis matriks EFE pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa faktor peluang yang menduduki peringkat pertama dengan skor 0,635 adalah permintaan pasar tinggi. Permintaan banyak akan jagung pipilan dimanfaatkan para petani untuk menjual hasil panen jagung mereka. Hal ini sependapat dengan Desweni *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa semakin meningkat jumlah populasi ternak yang mengkonsumsi pakan pabrikan berbahan baku jagung, maka permintaan produksi jagung juga akan meningkat.

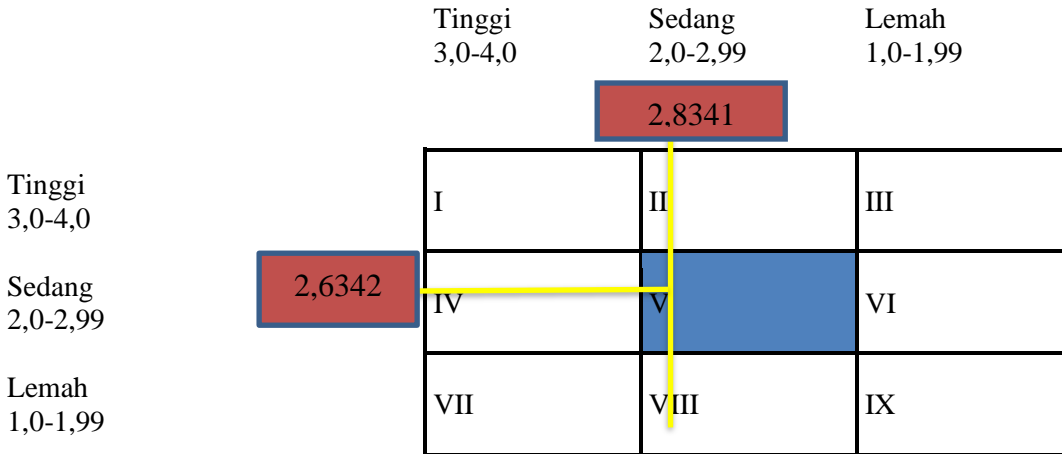
Pada faktor ancaman, perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu menjadi faktor peringkat pertama dengan skor 0,4158 yang menjadi ancaman utama usahatani jagung. Perubahan iklim yang tidak menentu sering mengakibatkan tanaman jagung terkena penyakit bulai. Menurut Jumadi *et al.* (2021), penyakit yang sering dijumpai pada tanaman jagung adalah bulai. Ketika tanaman jagung terkena penyakit bulai kemungkinan 90% mengalami kegagalan panen. Penyakit bulai disebabkan oleh *Peronosclerospora sp.*

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa usahatani jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung menempati posisi sel V. Sel V ini menggambarkan bahwa posisi usahatani jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung berada pada posisi *hold and maintain strategies* (mempertahankan dan memelihara).

Strategi yang layak digunakan adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk (David, 2011). Strategi ini sesuai dengan kondisi yang ada di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung yang

menyebabkan usahatani saat ini tepat dengan strategi yang dilakukan yaitu mempertahankan dan memelihara.

Skor Bobot Total Matriks IE



Gambar 1. Hasil Perhitungan Analisis Matriks IE Jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung
 Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung

Strategi S-O (Strength-Opportunities)

Strategi S-O (*Strength-Opportunities*) atau strategi kekuatan-peluang merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal

1) Mengembangkan usahatani jagung untuk mencukupi permintaan pasar (S1, O1)

Desa Kemandungan pada tahun 2022 merupakan penyumbang produktivitas jagung terbanyak di Kecamatan Bantarkawung. Demi memenuhi permintaan pasar akan kebutuhan jagung yang konsisten, maka perlu mengembangkan usahatani jagung yang lebih optimal dari segi produktivitas. Untuk meningkatkan produktivitas jagung, perlu memanfaatkan sumber daya yang ada baik dari segi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Desa Kemandungan ini memiliki kekuatan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang memadai untuk pengembangan usahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat Halimah *et al.* (2020), usahatani jagung perlu dikembangkan lebih optimal lagi guna memenuhi permintaan pasar yang konsisten.

2) Memanfaatkan pengalaman petani yang disuport oleh pemerintah maupun perusahaan (S3, O3)

Mayoritas penduduk di Desa Kemandungan bermata pencaharian sebagai

petani dan mereka sudah lama menjalankan kegiatan usahatani jagung (Gambar 6). Para petani disana mempunyai kemampuan bertani yang baik agar dapat mempertahankan produktivitas pertaniannya. Petani di Desa Kemandungan pernah mendapatkan bantuan benih jagung oleh suatu perusahaan untuk ditanam di lahan mereka secara gratis. Nantinya akan di uji seberapa besar panen yang dihasilkan dari pemberian benih tersebut. Menurut Halimah *et al.* (2020), Untuk mengembangkan usahatani jagung, perlu adanya dukungan dari pemerintah maupun perusahaan dari mulai pemberian bantuan subsidi pupuk maupun pengadaan benih yang bagus.

3) Mempertahankan kualitas jagung yang dimiliki agar dapat bersaing untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi (S5, O1)

Jagung dari Desa Kemandungan memiliki kualitas yang bagus dari segi berat dan warnanya yang menjadikan jagung di Desa Kemandungan banyak diminati konsumen, sehingga kualitas jagung dari Desa Kemandungan perlu dipertahankan. Untuk memenuhi pangsa pasar yang terus-menerus, tentunya kualitas harus bisa dipertahankan dimana nantinya mampu bersaing dengan Desa lainnya yang sama-sama memproduksi jagung. Menurut Indiarto *et al.* (2022), cara untuk mempertahankan kualitas produksi jagung salah satunya dengan

pengendalian hama yang dilakukan dengan cara kimiawi menggunakan pestisida.

Strategi W-O (Weaknesses-Opportunities)

Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*) atau strategi kelemahan-peluang merupakan strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang eksternal.

1) Penguatan kelembagaan kelompok tani (W2,O3).

Dalam mengembangkan usahatani jagung di Desa Kemandungan, perlu adanya penguatan Lembaga kelompok tani dimana dalam hal ini terdapat 5 kelompok tani. Salah satu cara penguatan kelembagaan yaitu dengan membentuk koperasi. Koperasi diharapkan dapat meminimalisir ketergantungan dengan tengkulak terutama dalam hal permodalan dan pemasaran. Para petani disana masih kebanyakan bergantung pada tengkulak dari mulai segi permodalan sampai ke pemasaran. Kelembagaan petani berperan sebagai wahana pendidikan terkait dengan pengetahuan dan informasi agar mampu mengembangkan usahatani berkelanjutan dan menyelesaikan permasalahan anggota dalam usahatani (Wahyuni, 2017).

2) Pelatihan Pemasaran (W4,O2).

Berkembangnya media sosial saat ini sangat berpengaruh dibidang pertanian, terutama untuk petani dalam proses pemasaran produk pertanian. Di Desa Kemandungan memiliki SDM yang mumpuni namun rata-rata para petani disana masih minim pengetahuan tentang media sosial. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan pengetahuan petani mengenai teknologi informasi. Menurut Sianipar dan Damanik (2021) yang menyatakan bahwa, pemanfaatan teknologi informasi memiliki peran yang strategis dibidang pertanian. Teknologi informasi memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pemasaran hasil pertanian. Kegiatan yang perlu dilakukan seperti sosialisasi tentang penggunaan sistem pemasaran melalui media internet.

3) Adanya peran penyuluh yang dapat membantu mensosialisasikan tentang penggunaan teknologi yang dapat membantu dalam pengelolaan usahatani mereka sehingga menciptakan usahatani yang produktif dan efisien (W3,W4,O2,O3).

Pengelolaan usahatani yang produktif dan efisien didukung oleh penggunaan teknologi yang baik. Permasalahan yang ada di Desa Kemandungan salah satunya adalah penerapan teknologi informasi untuk pertanian. Peran penyuluh sangat diperlukan untuk mensosialisasikan tentang penggunaan teknologi

yang diharapkan akan meningkatkan kualitas hasil pertanian dan juga memasarkan produk pertaniannya. Hal ini sependapat dengan Zulkah et al. (2020) yang menyatakan bahwa, melalui kegiatan penyuluhan pertanian, petani dibekali ilmu pengetahuan, ketrampilan, adopsi dan inovasi teknologi pertanian. Melalui kegiatan penyuluh pertanian, diharapkan petani mampu mengembangkan pertaniannya secara mandiri.

Strategi S-T (Strength-Threats)

Strategi S-T (*Strength-Threats*) atau strategi kekuatan-kelemahan merupakan strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang eksternal.

1) Memanfaatkan pengalaman petani untuk meminimalisir kegagalan panen Ketika cuaca tidak menentu (S2, T1)

Petani di Desa Kemandungan memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan kegiatan usahatani. Pada saat musim kemarau, para petani akan mengambil air dari sungai demi melakukan upaya penghijauan didaerah sekitar tanaman jagung. Hal ini sangat diperlukan demi mengembangkan usahatani jagung Desa Kemandungan agar nantinya dapat meminimalisir kegagalan panen yang disebabkan oleh faktor cuaca yang saat ini tidak menentu. Menurut Sari (2017) yang menyatakan bahwa, pengalaman berusaha dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menghadapi permasalahan yang mungkin terjadi dalam usahatannya. Mengurangi ketergantungan satu komoditi menjadi salah satu cara untuk menyelamatkan usahatani para petani dalam menghadapi tantangan perubahan iklim yang tidak menentu.

2) Petani jagung di Desa Kemandungan diharapkan mampu bersaing dengan petani daerah lain (S5, T3).

Permintaan jagung dari Desa Kemandungan cukup banyak dikarenakan jagungnya memiliki kulit yang bagus. Hal ini perlu dipertahankan demi memenuhi pangsa pasar yang konsisten agar mampu bersaing dengan daerah lain yang sama-sama memproduksi jagung. Langkah yang harus ditempuh dengan cara meningkatkan kemampuan manajemen dalam menghadapi persaingan pemasaran produk jagung seperti menjalin hubungan baik dengan para supplier. Menurut Amam dan Rusdiana (2021) yang menyatakan bahwa, perlu perbaikan kualitas dan kuantitas produk pertanian yang dihasilkan untuk dapat mengimbangi persaingan pasar produk. Dalam menghadapi persaingan

pasar produk juga diperlukan pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien.

- 3) Membudidayakan tanaman yang tahan HPT (S4, S5, T1).

Jenis jagung yang dibudidayakan di Desa Kebandungan adalah Hibrida. Jenis ini sudah dibudidayakan sejak lama, namun ada kekurangan pada jagung jenis Hibrida ini yaitu Ketika musim penghujan akan berkurang produktivitasnya dan jika musim kemarau akan terkena hama ulat. Untuk mengembangkan usahatani jagung di Desa Kebandungan perlu dukungan dari pemerintah mengenai bantuan benih jagung yang tahan terhadap HPT (Hama Pengganggu Tanaman) sehingga mendapatkan hasil panen yang maksimal.

Varietas jagung P29 merupakan varietas yang tahan terhadap serangan hama hawar daun. Varietas ini telah diuji dan mendapatkan hasil intensitas paling rendah terhadap serangan hama disamping itu didukung dengan masa inkubasi yang lama menunjukkan tingkat ketahanan tanaman lebih baik (Latifahani *et al.*, 2014).

- 4) Memperbaiki jalan yang ada (S2,S4,T2)

Jalan merupakan salah satu komponen penting dalam subsektor pertanian. Kondisi jalan menuju Desa Kebandungan bisa dikatakan susah karena masih banyak jalan yang berlubang besar, jalan yang membelah menjadi 2, dan juga jalan yang belum terkena aspal. Hal ini menjadi kendala dibidang pertanian khususnya pemasaran. Menurut Suminar (2018), jalan merupakan faktor penting dalam subsistem hulu pertanian karena akan mendukung subsistem usahatani, subsistem pengolahan, dan subsistem pemasaran hasil pertanian dalam peningkatan pengembangan agribisnis, dan peningkatan kesejahteraan petani di suatu wilayah.

Strategi W-T (Weaknesses-Threats)

Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*) atau strategi kelemahan-ancaman merupakan strategi meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

- 1) Mengoptimalkan peran kelompok tani dalam usahatani jagung (W1,W2,W3,T3).

Peran kelompok tani dibutuhkan untuk mengembangkan proses usahatani jagung di Desa Kebandungan Kecamatan Bantarkawung dari

mulai hulu hingga ke hilir. Wahyuni (2017) menyatakan cara mengoptimalkan kelompok tani antara lain pengurus berasal dari petani yang dipilih secara berkala, memiliki kekuatan kelembagaan formal, dan bersifat partisipatif. Selain itu pembentukan kelembagaan pertanian disesuaikan dengan kearifan lokal dan karakter anggota kelompok sehingga mampu menjaring potensi dan kebutuhan anggota kelompok.

Prioritas Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Kebandungan Kecamatan Bantarkawung.

Penentuan prioritas alternatif strategi usahatani di Desa Kebandungan ini menggunakan matriks QSPM. Tujuan dari Matriks QSPM ini adalah untuk mengetahui strategi prioritas yang dapat diaplikasikan oleh para petani jagung yang ada di Desa Kebandungan Kecamatan Bantarkawung. Matriks QSPM menggunakan nilai bobot dan nilai *Attractive Score* (AS) yang dinilai oleh responden. Dari kedua nilai tersebut akan didapatkan nilai *Total Attractive Score* (TAS). Pilihan utama strategi prioritas ditentukan berdasarkan nilai TAS yang terbesar, sedangkan strategi dengan nilai TAS terkecil merupakan pilihan terakhir.

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan Matriks QSPM dapat diketahui bahwa alternatif strategi yang paling menarik dengan peringkat pertama dengan *Total Attractive Score* (TAS) sebesar 5,06 yaitu Memanfaatkan pengalaman petani untuk meminimalisir kegagalan panen ketika cuaca tidak menentu. Cuaca yang tidak menentu menjadi kendala bagi para petani di Desa Kebandungan Kecamatan Bantarkawung karena tanaman jagung milik mereka sering terkena hama dan penyakit tanaman salah satunya penyakit bulai. Menurut (Jumadi *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa, penyakit bulai menjadi kendala bagi para petani jagung yang mengakibatkan kegagalan panen. Cara pengendalian penyakit bulai ini dengan cara benih sebelum ditanam terlebih dahulu dicampurkan dengan metalakxil. Untuk benih 1kg dicampur metalakxil sebanyak 2gr yang dilarutkan dalam air 10ml. Pengendalian ini dimaksudkan agar tetap menjaga produktivitas jagung di Desa Kebandungan Kecamatan Bantarkawung.

Tabel 3. Akumulasi Hasil Perhitungan Matriks QSPM

No	Alternatif Strategi	Nilai TAS	Peringkat
1	Memanfaatkan pengalaman petani untuk meminimalisir kegagalan panen Ketika cuaca tidak menentu	5,06	1
2	Mempertahankan kualitas jagung yang dimiliki agar dapat bersaing untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi	5,0	2
3	Adanya peran penyuluh yang dapat membantu mensosialisasikan tentang penggunaan teknologi yang dapat membantu dalam pengelolaan usahatani mereka sehingga menciptakan usahatani yang produktif dan efisien	4,738	3
4	Memanfaatkan pengalaman petani dalam mengembangkan usahatani jagung yang disuport oleh pemerintah maupun perusahaan	4,67	4
5	Mengembangkan usahatani jagung untuk mencukupi permintaan pasar	4,4542	5
6	Penguatan kelembagaan kelompok tani	4,115	6
7	Pelatihan Pemasaran	3,86204	7
8	Memperbaiki jalan yang ada	3,717148	8
9	Membudidayakan tanaman yang tahan HPT	3,420592	9
10	Petani jagung di Desa Kemandungan diharapkan mampu bersaing dengan petani daerah lain	3,255421	10
11	Mengoptimalkan peran kelompok tani dalam usahatani jagung	3,2152	11

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Peringkat kedua yaitu mempertahankan kualitas jagung yang dimiliki agar dapat bersaing untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi dengan TAS sebesar 5,0. Pengelolaan usahatani yang *baik* dapat mempertahankan kualitas jagung yang bagus mulai dari pengaturan jarak waktu tanam agar dapat memenuhi kebutuhan pasar yang konsisten, perawatan dan pengendalian hama penyakit tanaman, hingga masa panen jagung. Strategi ini juga dapat membantu petani untuk menghadapi persaingan pangsa pasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Amam dan Rusdiana (2021) yang menyatakan bahwa, pengelolaan usahatani yang efektif dan efisien merupakan salah satu cara dalam menghadapi persaingan pasar produksi.

Peringkat ketiga dengan jumlah TAS sebesar 4,738, yaitu Adanya peran penyuluh yang dapat membantu mensosialisasikan tentang penggunaan teknologi yang dapat membantu dalam pengelolaan usahatani mereka sehingga menciptakan usahatani yang produktif dan efisien. Peran penyuluh sangat penting dalam mensukseskan usahatani di suatu wilayah atau kawasan. Melalui kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan teknologi dapat membantu petani dalam mengakses informasi mengenai teknologi terbaru dan mengadopsinya. Kegiatan penyuluhan juga bisa meningkatkan kemandirian petani dan juga meningkatkan kesejahteraan petani.

Firdaus (2017) menyatakan, kelompok tani menjadi sarana penghubung antara pemerintah dan petani dalam mengetahui perkembangan informasi,

teknologi pertanian, serta informasi pasar. Peran teknologi dalam dunia pertanian sangat dibutuhkan khususnya dari segi pemasaran. Perkembangan teknologi semakin berkembang sehingga sangat memudahkan dalam memasarkan produksi hasil pertanian. Para petani jagung di Desa Kemandungan masih minim pengetahuan mengenai teknologi, untuk itu perlu peran penyuluh pertanian dalam mensosialisasikan penggunaan teknologi informasi agar nantinya dapat memudahkan para petani untuk memasarkan produk pertaniannya.

Peringkat empat Memanfaatkan pengalaman petani dalam mengembangkan usahatani jagung yang disuport oleh pemerintah maupun perusahaan. Peringkat lima Mengembangkan usahatani jagung untuk mencukupi permintaan pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Strategis Internal Usahatani Jagung di Desa Kemandungan memiliki kekuatan utama, yaitu ketersediaan lahan yang potensial cukup luas dan kelemahan utama, yaitu Kelompok tani belum berperan optimal dalam pemasaran, sedangkan faktor strategis eksternal terdiri atas: peluang utama, yaitu permintaan pasar yang tinggi, sedangkan ancaman utama yaitu varietas jagung disana Ketika musim kemarau sering terkena hama ulat dan ketika musim penghujan

atau cuaca ekstrim mengalami penyusutan produksi.

2. Usaha tani jagung sangat berpeluang untuk dikembangkan di Desa Kemandungan, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes.
3. Terdapat 11 alternatif strategi pengembangan usaha tani jagung, dengan prioritas (a) memanfaatkan pengalaman petani untuk meminimalisir kegagalan panen ketika cuaca tidak menentu, (b) memaksimalkan kualitas jagung yang dimiliki agar dapat bersaing untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi, (c) adanya peran penyuluh yang dapat membantu mensosialisasikan tentang penggunaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amam, dan S. Rusdiana. 2021. Pertanian Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Bebas. *Jurnal Agrivet*. 4(1): 38-68. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/agrivot/article/view/506>.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Bantarkawung. 2022. Luas, Produksi Jagung 2022.
- David, F., R. 2011. Manajemen Strategis : Konsep. *Sunardi. D, penerjemah; Wuriarti. P, editor Terjemahan dari Strategic Management*. Ed ke-12. Salemba Empat. Jakarta.
- Desweni, S., P. S.U. Sentosa, dan Idris. 2015. Analisis Permintaan dan Penawaran Jagung Di Indonesia (Studi Permintaan Jagung Untuk Pangan dan Input Industri Peternakan Unggas). *Jurnal Kajian Ekonomi*. 3(6): 1-17. <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/10569>.
- Firdaus, K. 2017. Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Daerah Perbukitan Dengan Metode Jajar Legowo Desa Kaliwungu Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Halimah, S., A. A. Nuddin, dan I. Jawas. 2020. Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida *Strategy For Hybrid Corn Farming Development*. *Jurnal Pertanian Agros*. 22 (2):147-157. <https://ejournal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/view/1129/753>.
- Indiarto, G. W. D. Widjajanto, dan R. D. Lukiwati. 2022. Pengaruh Aplikasi Asam Humat dan Pupuk N, dan K Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung Manis (*Zea Mays L. Saccharata*). *Jurnal Agroplasma*. 9 (1): 82-90. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/agro/article/view/2749>.
- Jumadi, O. M. Junda, A. Mu'nisa, dan N. Iriany. 2021. *Teknologi Budidaya Tanaman Jagung & Sorgum*. Penerbit Jurusan Biologi FMIPA UNM. Makassar.
- Latifahani, N. A. Cholil, dan S. Djauhari . 2014. Ketahanan Beberapa Varietas Jagung (*Zea Mays L.*) Terhadap Serangan Penyakit Hawar Daun (*Exserohilium turcicum* Pass. Leonard et Sugas). *Jurnal HPT*. 2(1): 52-60. <https://jurnalhpt.ub.ac.id/index.php/jhpt/article/view/71>.
- Listiawati, L., W. 2020. Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu, Provinsi Lampung). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Syariah, Universitas IAIN Metro. Metro.
- Manyamsari, I. dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani Dan Hubungan Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrisepe*. 15 (2): 59-74. <https://media.neliti.com/media/publications/13184-ID-karakteristik-petani-dan-hubungannya-dengan-kompetensi-petani-lahan-sempit-kasus.pdf>.
- Mawarni, E. M. Baruwadi, dan Bempah. 2017. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agrinesia*. 2(1): 66-72. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/2440>.
- Sari, E., P. 2017. Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung (*Zea Mays L.*) di Kelurahan Juata Kerikil Kota Tarakan (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Kuncup Mekar). *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan. Tarakan.
- Sianipar, O., L. dan A. H. Damanik. 2021. Peranan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pemasaran Hasil Pertanian di Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal*

EK&BI. 4(2): 550-556. DOI: 10.37600/ekbi.v4i2.371.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

Suminar, R., E. 2018. Dampak Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) Pada Kawasan Pertanian di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Plano Madani*. 7 (1): 81-88. https://www.researchgate.net/publication/326267402_DAMPAK_PENGEMBANGAN_JALAN_USAHA_TANI_JUT_PADA_KAWASAN_PERTANIAN_DI_KABUPATEN_SLEMAN_PROVINSI_DAERAH_ISTIMEWA_YOGYAKARTA.

Suryana, A. dan A. Agustian. 2014. *Analisis Daya Saing Usahatani Jagung Di Indonesia Competitiveness Analysis of Corn Farming in Indonesia*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

Wahyuni, D. 2017. Penguatan *Kelembagaan* Petani Menuju Kesejahteraan Petani. *Jurnal. Majalah Info Kesehatan Sosial*. 9 (17): 9-12. https://www.academia.edu/34616037/2017_17_Penguatan_Kelembagaan_Petani_Menuju_Kesejahteraan_Petani_pdf.

Wulandari, B., A. dan M. J.Lalu. 2019. Identifikasi Fase Pertumbuhan Tanaman Jagung Menggunakan Citra SAR Sentinel-1A (Studi Kasus: Kecamatan Gerung, Lombok Barat, NTB). *Jurnal Penginderaan Jauh Indonesia*. 1(2): 52-59. <https://journal.its.ac.id/index.php/jpji/article/view/259>.

Zulhak, M., T. F. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Pertanian Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban Bumiayu.